

## **Profil Remaja Pekerja Seks Komersial Di Banjarmasin Kalimantan Selatan**

Inda Purnama Sari, Syahlan Mattiro, Cucu Widaty  
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: indahasmadi25@gmail.com

**Abstrak.** Zaman sekarang mencari pekerjaan cukup sulit sehingga remaja terjerun dalam perkerjaan menjadi perempuan pekerja seks komersial. Tingginya gaya hidup remaja mendorong remaja semakin tergiur akan pekerja menjadi PSK. Dari lingkungan sosial juga sangat berpengaruh bagi kehidupan remaja. Percerayaan bagi kedua orang tua itu salah satu faktor penyebab remaja mengambil jalan pintas seperti ini. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui Kondisi Ekonomi Remaja Pekerja Seks Komersial di Banjarmasin (2) Mengetahui Lingkungan Sosial Remaja Pekerja Seks Komersial di Banjarmasin. Metode Penelitin yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yang dipilih adalah purposive sampling. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu para Remaja Pekerja Seks Komersial di Hotel Banjarmasin yang berumur 17-18 Tahun. Pengumpulan data di lakukan dengan teknik observasi dan wawancara dengan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi Ekonomi Remaja Pekerja Seks Komersial di Banjarmasin yang sangat sulit dan kebutuhan hidup remaja yang sangat tinggi. Membuat para remaja ini nekat bekerja menjadi perempuan Pekerja Seks Komersial di Hotel Banjarmasin. (2) Faktor dari lingkungan sosial remaja ini terlahir dari keluarga yang bercerai kurangnya pengawasan orang tua dan terpengaruh atas ajakan teman sehingga remaja ini mengambil jalan menjadi pekerja Seks Komersial. Berdasarkan hasil penelitian ini di sarankan untuk orang tua mengawasi anaknya, walaupun orang tua sudah bercerai jangan sampai anak kehilangan arah. Tanamkan anak ilmu agama, moral, dan nilai-nilai norma lainnya. Agar orang tua bisa membetengi diri anak-anak supaya tidak terjerumus dari perkerja seks komersial.

Kata Kunci : Kondisi Ekonomi, Lingkungan Sosial, Remaja PSK

## I. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang mencari pekerjaan cukup sulit sehingga banyak anak-anak yang berhenti sekolah karena tidak ada biaya. Banyak orang tua yang tidak mampu untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan sehingga anak-anak yang mulai remaja sudah berfikir mencari uang sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu tambahkan kebutuhan para remaja yang selalu mengikuti gaya hidup yang tinggi. Sehingga mereka berusaha bekerja apa saja agar bisa memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka.

Pekerjaan adalah kesadaran manusia, pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara obyektif ke dunia ini, sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya (Kamanto Sunaro, 2004). Dengan demikian, maka mereka yang melakukan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan dengan sarana kebutuhan untuk hidup, berarti bekerja. Bekerja adalah sesuatu yang manusiawi dalam kehidupan kita sehari-hari. Tetapi pekerjaan apa yang di pilih setiap masing individunya. Seseorang akan

mendapatkan status jika orang tersebut bekerja, dan tinggi rendahnya status seseorang akan diberikan oleh masyarakat disekitar orang tersebut berada (Bainar, 1998). Mereka bekerja untuk mendapatkan uang dan bagi seseorang bekerja mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi atau keperluan pribadi. Karena mereka menganggap tinggi rendahnya status dinilai dari uang.

Dengan bekerja maka seseorang akan mendapatkan status sosial di masyarakat, dengan berkerja maka seseorang akan mencapai tujuan-tujuan dalam hidupnya seperti mendapatkan uang untuk bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan setiap hari dalam hidup. Kerja yang menghasilkan uang banyak akan membuat hidup seseorang sejahtera. Perempuan yang bekerja merasa dirinya mampu untuk bisa menunjukkan kemampuan kepada masyarakat, serta ia merasa keberadannya bermanfaat terhadap dirinya dan orang lain.

Perempuan yang bekerja mempunyai beberapa alasan pertama, merupakan refleksi dari kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang rendah, memaksa perempuan untuk

meringankan beban rumah tangga (Saputra, Harjana, Habsyi, 2002). Kedua, perempuan memilih bekerja tidak berdasarkan ekonomi, tetapi lebih banyak disebabkan motivasi non-ekonomi. Seperti menjadi para remaja perempuan pekerja seks komersial. Adanya tekanan ekonomi yang membuat para remaja perempuan melakukan pekerjaan menjadi PSK. Untuk meringankan kebutuhan ekonomi keluarga sehingga para remaja nekat melakukan hal pekerjaan tersebut. Dan gaya hidup yang semakin zaman semakin tinggi bergensi membuat remaja melakukan segala cara.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan. Para remaja yang bekerja sebagai PSK berusia 17tahun-18tahun. Mereka menjajakan diri dan menunggu tamu yang datang di discotik HBI. Peneliti melihat hampir setiap malam mencari tamu di discotik HBI, setelah cocok dengan tawaran tamu maka remaja PSK siap dibawa ke dalam kamar hotel HBI. Mereka telah menjalani profesi menjadi PSK sekitar kurang lebih 3 tahun. Tempat tinggal mereka di kota dan sangat berbeda dalam kebutuhan ekonomi atau gaya hidup. Di kota

tingginya gaya hidup yang semakin modern dan bergensi membuat para remaja mencari penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Tingginya gaya hidup membuat para remaja menghalalkan segala cara. Salah satunya para remaja menjadi PSK di Hotel Banjarmasin Internasional Kalimantan Selatan. Hal ini tidak lepas dikarenakan adanya harkat dalam kehidupan ekonomi masyarakat indonesia. Adanya menumpukkan kekayaan pada kalangan atas, sehingga terjadi kemiskinan pada golongan bawah sehingga para remaja mencari jalan pintas dalam mencari uang.

Walaupun kota Banjarmasin tidak termasuk kota jajan yang telah disebutkan sebagai daerah prostitusi paling tinggi, namun tempat hiburan di kota Banjarmasin tidak bisa di pandang sebelah mata, karena Banjarmasin sebagai kota pilihan untuk menikmati hiburan. Oleh karena itu, Banjarmasin dijadikan sebagai pilihan bagi penikmat hiburan di kota Banjarmasin banyak tempat-tempat hiburan yang dilengkapi dengan perempuan remaja pekerja seks komersial. Salah satunya hiburan yang menyediakan perempuan remaja pekerja seks komersial yaitu Hotel Banjarmasin

Internasional (HBI). HBI adalah hotel terbesar di Kalimantan Selatan. Di HBI terdapat berbagai macam jenis hiburan yaitu diskotik, PUB, dan Cafe, fitness center, dan tempat karaoke. HBI terletak di tempat yang strategis di pusat Kota Banjarmasin di jalan A.Yani KM 4,5.

Para perempuan remaja pekerja seks komersial di Hotel Banjarmasin Internasional (HBI) ini memiliki paras yang cantik dan masih sangat muda. Mereka berpakaian seksi untuk memikat pelanggannya. Mereka bersaing dengan yang sudah senior untuk memikat para pelanggan. Dan pelanggan mereka juga termasuk kelas tinggi, seperti bos batu bara, bos kapal, bos kayu, dan bos lain-lainnya. Para remaja pintar dalam mencari pelanggan. Karena remaja itu merasa dirinya masih muda dan masih seksi sehingga mereka mampu bersaing dengan senior.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya, pertama penelitian yang dilakukan Wulan Saputri (2014), Program Studi Pendidikan sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, berjudul "Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Pasar Lama Banjarmasin. Hasil penelitian dari

Wulan Saputri ini menunjukkan: (1) aktivitas PSK di Pasar Lima Banjarmasin yaitu pada siang hari terlihat seperti kegiatan pasar pada umumnya dimana pengunjung pasar melakukan transaksi jual beli dengan pedagang. Pada malam hari maka akan terlihat sangat berbeda karena ditemukan aktivitas para pekerja seks komersial (PSK) atau PSK berdiri di pinggir jalan menunggu pengunjung atau lelaki yang mengajak mereka berkenan. (2) Tindakan sosial PSK di pasar Lima Banjarmasin yaitu tindakan dari masyarakat berupa melakukan pendekatan dan menunjukkan rasa kepedulian, belas kasih serta kasih sayang. Tindakan sosial dari pemerintah dari pemerintah berupa merupakan penanggulangan kepada mereka dengan memberikan pembinaan moral serta panti rehabilitasi untuk mengurangi PSK di sekitar pasar lima Banjarmasin.

Penelitian kedua oleh Rizky Rismaya Sari (2014), Program Studi Pendidikan sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, berjudul "Strategi Ladies Aquarium Menarik Pelanggan di Hotel Banjarmasin Internasional (HBI). Hasil penelitian dari Rizky Rismaya Sari

ini menunjukkan: (1) Ladies Aquarium melakukan strategi dalam mencari pelanggan seperti menjaga dan merawat penampilan fisik, memasang tarif standar dengan kualitas pelayanan maksimal, dan memiliki keterampilan lain agar menunjang pekerjaan mereka. (2) Ladies memiliki persepsi terhadap pelanggan yang datang dari sikap, asal domisili, instansi pekerjaan, dan status perkawinan. (3) persaingan antar ladies merebutkan pelanggan, adanya konflik antar ladies, perbedaan perlakuan antar ladies, serta adanya pengelompokan pekerjaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan meneliti mengenai kondisi ekonomi remaja sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK). lingkungan sosial remaja PSK di Hotel Banjarmasin Internasional. Sedangkan penelitian sebelumnya aktivitas, tindakan yang dilakukan PSK di lingkungan masyarakat dan strategi dalam persaingan merebut pelanggannya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam daya tarik yang dilakukan remaja sebagai PSK menarik dan mempertahankan pelanggannya.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi ekonomi remaja pekerja seks komersial di Banjarmasin di Kalimantan Selatan dan mengetahui lingkungan sosial perempuan remaja pekerja seks komersial di Banjarmasin di Kalimantan Selatan.

## **II. METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2010: 1) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana penelitian adalah sebagai eksperimen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generasi.

Selain itu alasan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, lebih lengkap, kredible, dan bermakna. Penelitian kualitatif digunakan disebut juga sebagai penelitian naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang secara alamiah, apa adanya, dalam

situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan kepada pada deskripsi secara alami (Sugiyono, 2013).

Dengan menggunakan metode kualitatif penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang ada. Masalah sosial sering sekali yang tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu. Penggunaan metode kualitatif sangat cocok digunakan oleh peneliti dengan permasalahan aktivitas para remaja PSK. Penelitian kualitatif memudahkan peneliti untuk dapat mengembangkan informasi yang tidak nampak, dan permasalahan dapat dikaji secara mendalam dan detail dari informan, sehingga informasi yang di dapatkan sesuai yang di harapkan peneliti.

Tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu di Hotel Banjarmasin Internasional (HBI) Kalimantan Selatan. Pada hotel tersebut terdapat remaja pekerja seks komersial (PSK), yang menjajakan dirinya. Peneliti memilih tempat di Hotel Banjarmasin Internasional (HBI) karena hotel tersebut yang termasuk hotel terbesar dan banyak

dikenal masyarakat. Hotel tersebut juga banyak terdapat para remaja bekerja sebagai PSK.

Sumber data penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, dalam penelitian kualitatif sumber data yang dipilih dengan menggunakan perspektif emic artinya mementingkan pandangan informasi, yakni bagaimana memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Teknik pengambilan sumber dengan teknik purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2013: 53-54) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Penggunaan teknik sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Penggunaan teknik ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang

ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya (Sugiyono, 2013).

Pemilihan sumber data secara purposive dalam penelitian ini yaitu 1). Remaja PSK yang bekerja di HBI berumur 17-18 tahun. 2) Memiliki fisik mungil, padat, berisi, dan berparas cantik. 3) Remaja yang telah bekerja menjadi PSK minimal sudah menjajak 1 tahun. Adapun calon informan yang dipilih sebanyak dua orang. Yaitu Seras (18 Tahun) dan Cantika (17 Tahun) yang bekerja mencari tamu sendiri di HBI.

Adapun data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer. Sumber data primer adalah data yang di berikan langsung oleh sumber data atau informan kepada pengumpul data. Data primer yang diambil dapat melalui orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Data primer di gali dari hasil wawancara langsung dengan para remaja PSK yang menarik pelanggannya di Hotel Banjarmasin Internasional. Selain itu juga menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung di berikan oleh sumber data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder ini bersumber dari dokumen

tertulis yang di peroleh dari resepsionis di HBI tentang para remaja PSK menarik pelanggannya di dalam Hotel Banjarmasin Internasional.

Instrumen atau alat pada penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2013). Penelitian sebagai instrumen (human instrumen), peneliti mempunyai peran yang sangat penting sebagai instrumen penelitian, dimana peneliti memiliki peran untuk menentukan fokus penelitian, menentukan sumber data, dan menyimpulkan data sehingga tujuan penelitian yang ditetapkan dapat tercapai. Selain itu, penelitian juga mengembangkan dan menggunakan instrumen lain, seperti buku catatan, kamera, pedoman wawancara yang digunakan sebagai penunjang dan acuan untuk menjaring data dan mempertajam serta serta melengkapi data baik dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi. Observasi pertama di laksanakan pada hari Minggu 16 Mei 2021 pukul 14.00 WITA yang dilakukan di kosan informan. Observasi kedua hari Senin 17 Mei 2021 pukul 10.30 WITA yang dilakukan dirumah bersama keluarga informan. Dan observasi ke tiga di lakukan di Hotel Banjarmasin Internasional pada hari Rabu 19 Mei 2021 pukul 22.00 WITA.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Peneliti disini tidak terlibat secara langsung atau nonpartisipan terhadap observasi yang dilakukan. Dimana peneliti dalam observasi tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian namun hanya sebagai pengamat

Teknik kedua yaitu wawancara, adalah proses percakapan dengan maksud mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara

yang mengajukan pertanyaan dengan yang di wawancara. Pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada yang diwawancara dengan tatap muka. Mengumpulkan data yang berupa pertanyaan kepada diwawancara dengan tatap muka yang berkaitan dengan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dalam teknik wawancara ini terbagi dua yaitu wawancara biasa dan wawancara mendalam. Wawancara biasa yaitu untuk menjangkau data secara umum, dilakukan terhadap profil remaja pekerja seks komersial Di Hotel Banjarmasin Internasional, sementara itu wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam, dilakukan secara intensif terhadap sejumlah informasi. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada waktu yang fleksibel, bisa sore hari, maupun malam hari tergantung informasi itu sendiri.

Selain itu juga dilakukan dokumentasi. Dokumen yang berbentuk karya misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang bisa berupa patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari berbagai macam cara para remaja PSK Di Hotel Banjarmasin Internasional.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penelitian ini, ketika ada data yang belum lengkap, peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi lagi kepada informan tersebut. Kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali dengan membaca referensi buku, hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai ibu kota Kalimantan Selatan, Banjarmasin sudah pasti memiliki banyak fasilitas hiburan untuk

masyarakat baik fasilitas yang disediakan oleh individu pribadi, kelompok pengusaha maupun dari pemerintah. Tempat hiburan yang ada di Banjarmasin tersebut seperti tempat pariwisata pulau kembang dan pasar terapung, mall, diskotik, karaoke, waterboom, biliar, dan lainnya.

Banyak fasilitas umum yang tersedia di karenakan penduduk kota Banjarmasin mencapai 730.870 jiwa oleh kaerena itu kebutuhan akan hiburan dan peluang untuk memiliki pekerjaan sangatlah banyak di butuhkan oleh masyarakat. berkaitan dengan itu salah satu fasilitas hiburan umum yang dapat di jadikan sebagai lapangan pekerjaan yakni salah satunya di Hotel Banjarmasin Internasional (HBI).

Hasil penelitian yang di dapatkan di lapangan di jelaskan dan di susun berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi yang telah di lakukan. Adapun narasumber telah di sesuaikan dengan kriteria informan yang telah di tetapkan oleh peneliti sehingga data yang di dapatkan bisa menjawab rumusan masalah yaitu tentang kondisi ekonomi dan lingkungan sosial remaja pekerja seks komersial di Banjarmasin.

Kondisi Ekonomi Remaja Pekerja Seks Komersial (PSK)

Tingginya gaya hidup membuat para remaja mencari uang dengan mengambil cara jalan pintas yaitu menjajakan diri di sebuah Hotel Banjarmasin Internasional (HBI). Karena tergolong keluarga yang tidak mampu dan hidup di dalam keluarga bercerai. Hal ini membuat remaja mengambil jalan pekerjaan sebagai PSK. Kehidupan ekonomi menengah kebawah membuat para remaja berani mengambil keputusan menjadi PSK. menurut mereka menjadi PSK sangat mudah mendapatkan uang.

Kondisi ekonomi yang sangat buruk hal ini membuat remaja menjadi PSK. Seperti anak remaja pada umumnya, para remaja ini sesungguhnya mencari jati diri. Remaja yang suka dengan hal baru seperti teknologi, model pakaian terbaru, gaya rambut terbaru, dan lainnya. Tetapi orang tua mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka, sehingga mereka terjun menjadi PSK. Dari segi teknologi mereka mempunyai handphone yang sangat canggih yang harganya lumayan mahal. Cara berpakaian Cantika termasuk keluarga yang kurang mampu. Bahkan untuk makan sehari-hari Cantika susah.

Dan Cantik hidup di keluarga yang bercerai hal seperti ini yang mendorong dirinya menjadi PSK untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Masalah ekonomi memang bukanlah hal yang dipandang sebagai salah satu penyebab seseorang perempuan menjadi pelacur. Justru faktor ekonomi yang lebih sering disebut sebagai penyebab terbesar seseorang untuk menjadi pelacur. Hal ini tidak terlepas di karenakan adanya hirarki dalam kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. Adanya penumpukan kekayaan pada golongan atas dan terjadinya kemiskinan pada golongan bawah memudahkan bagi pengusaha rumah pelacuran mencari wanita-wanita dari kelas bawah (Alam, 1984).

Menurut Cantika dengan jalan menjadi PSK yang mudah mendapatkan uang dan segala kebutuhan ekonominya terpenuhi. Dari kebutuhan sandang pangan, dan kebutuhan pribadi. Cantik mendapatkan uang dalam satu malam bisa mencapai Rp 2.000.000. Jika pelanggannya banyak sebgaiannya uangnya bisa diberikan untuk neneknya. Karna neneknya sudah merawat Cantika semenjak orang tuanya bercerai mereka pun sangat mewah dengan baju yang

bemerek. Dari segi aksesoris yang digunakan terbuat dari emas. Mereka juga memiliki kendaraan apa yang mereka hendaki seperti kendaraan NMX.

Cantika termasuk keluarga yang kurang mampu. Bahkan untuk makan sehari-hari Cantika susah. Dan Cantik hidup di keluarga yang bercerai hal seperti ini yang mendorong dirinya menjadi PSK untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Cantika dengan jalan menjadi PSK yang mudah mendapatkan uang dan segala kebutuhan ekonominya terpenuhi. Dari kebutuhan sandang pangan, dan kebutuhan pribadi. Cantik mendapatkan uang dalam satu malam bisa mencapai Rp 2.000.000. Jika pelanggannya banyak sebagian uangnya bisa diberikan untuk nenek nya. Karna neneknya sudah merawat Cantika semenjak orang tuanya bercerai.

Seras mengambil jalan ini menjadi PSK karna susahnya pekerjaan dan ekonominya termasuk golongan menengah kebawah sehingga ia mengambil jalan seperti ini. Menurut Seras bekerja sebagai PSK bisa memenuhi kebutuhan ia dan keluarganya. Seras merasa dengan menjadi PSK ia dengan mudah

mendapatkan uang dan apa yang di kehendaknya bisa terpenuhi segalanya. Penghasilan Seras dalam semalam bisa mencapai Rp 500.000-Rp3.000.000. Sebagian uangnya untuk membiaya adik yang sedang bersekolah. Karena orang tua mereka bercerai sehingga Seras yang membiayai adiknya. Orang tua mereka sibuk dengan keluarga mereka masing-masing.

Kondisi ekonomi yang lumayan susah mengharuskan dua remaja ini mengambil jalan pintas seperti ini (Sabariman, 2019). Cantika mengambil jalan menjadi PSK karena kebutuhan gaya hidup yang tinggi. Ingin mempunyai barang-barang yang mewah, dan ingin selalu makan enak. Orang tua Cantika yang tak mampu memenuhi kebutuhannya. Cantika ingin mempunyai Kendaraan dan handpone yang canggih. Sedangkan orang tua Cantika tidak mampu memenuhi kebutuhan Cantika. Ini jalan yang dipilih dan cara seperti ini ia bisa memperoleh apa yang Cantika inginkan.

Perempuan remaja menjadi PSK menurut (Widyastuti, 2009) dipengaruhi tiga faktor yaitu interaksi sosial perempuan bersangkutan dengan PSK yang lebih dulu bekerja, proses kognitif

khususnya persepsi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan PSK, dan keinginan untuk mencapai kebutuhan ekonomi, status sosial, penghargaan, dan lain-lain yang optimal melalui menjadi PSK. tingginya gaya hidup sebagai faktor pendorong perilaku remaja menjadi perempuan Pekerja Seks Komersial.

Gaya hidup yang tinggi pada diri remaja dan kesenang terhadap barang-barang yang mewah namun perkerjaan sangat susah. sehingga remaja tersebut mengambil jalan pintas. Remaja menjadi PSK sangat mudah untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Perkerjaannya tidak berat tetapi mudah mendapatkan uangnya.

Sedangkan Seras tujuannya ingin membiayai adiknya yang sedang bereskolah. Seras ingin adiknya tidak seperti ia, putus sekolah dan bekerja di jalan yang salah. Seras dari kalangan keluarga kurang mampu yang mengaruskan Seras mengambil langkah ini. Seras juga ingin memiliki barang-barang mewah tetapi yang lebih utama baginya makanan yang lezat. Dulu Seras saat tinggal bersama orang tuanya untuk makan pun susah. Maka dari itu biaya selama adiknya sekolah Seras yang

menanggung. Seras ingin adiknya sukses dan bisa sekolah lebih tinggi.

Tekanan ekonomi dalam kemiskinan ini sering terjadi di masyarakat yang membuat orang menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut (Widyastuti, 2009), dalam bukunya menyatakan kemiskinan merupakan alasan penting yang melatar belakangi seorang perempuan menjadi PSK. Kebutuhan yang semakin banyak pada seorang wanita memaksa dia untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan yang memuaskan namun kadang dari beberapa mereka harus bekerja sebagai PSK untuk pemenuhan kebutuhan tersebut.

Masalah ekonomi memang bukanlah hal yang dipandang sebagai salah satu penyebab seseorang perempuan menjadi pelacur. Justru fakto ekonomi yang lebih sering disebut sebagai penyebab terbesar seseorang untuk menjadi pelacur. Hal ini tidak terlepas di karenakan adanya hirarki dalam kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. Adanya penumpukan kekayaan pada golongan atas dan terjadinya kemiskinan pada golongan bawah memudahkan bagi pengusaha

rumah pelacuran mencari wanita-wanita dari kelas bawah (Alam, 1984).

Kondisi ekonomi yang sangat buruk hal ini membuat remaja menjadi PSK. Seperti anak remaja pada umumnya, para remaja ini sesungguhnya mencari jati diri. Remaja yang suka dengan hal baru seperti teknologi, model pakaian terbaru, gaya rambut terbaru, dan lainnya. Tetapi orang tua mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka, sehingga mereka terjun menjadi PSK.

Pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan

pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu;

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk

membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada

kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Dalam manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari keluarga atau rumah tangga dan yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.

Sosial ekonomi segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat kedudukan sosial

ekonomi pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan hal ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Aspek ekonomi merupakan unsur paling fundamental dalam kehidupan seseorang, demikian halnya bagi para subjek penelitian yang.

#### Lingkungan Sosial Remaja Pekerja Seks Komersial

Selama hidup remaja akan mendapatkan pengaruh dari keluarga, teman, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang pertama dan utama dalam memberikan contoh-contoh penting dalam upaya membentuk sikap dan karakter remaja. Menurut (Saputra, Harjana, Habsyi, 2002) lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh remaja. Kurangnya perhatian keluarga apa lagi sejak kecil orangtua berpisah itu akan membuat remaja kurang kasih sayang. Sehingga remaja mencari perhatian dengan cara mereka sendiri. Tanpa pengawasan orang tua remaja akan semakin hilang kendali dan kehilangan arah tujuan semestinya menjadi remaja.

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana interaksi atau hubungan

remaja yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Pekerja seks Komersial yang mremengaruhi mereka interaksi dengan lingkungan mereka sehingga mempengaruhi perilaku remaja PSK. Lingkungan sosial bisa meliputi keluarga, teman sebaya, dan tetangga sekitar. Adanya prasarana untuk berinteraksi memang menyebabkan bahwa warga dari suatu kolektif itu akan saling berinteraksi, sebaliknya adanya hanya suatu potensi untuk berinteraksi saja belum berarti bahwa warga dari suatu kesatuan manusia itu akan berinteraksi. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang beriteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 1990).

Lingkungan Sosial Cantika dari kehidupan keluarganya, dia hidup dari keluarga bercerai dan diasuh dengan neneknya. Cantika sekarang tinggal di kos bersama teman-temannya yang satu profesi dengan dia. Hubungan Cantika dengan teman-temannya sangat baik. Saling membantu dalam mencari tamu jika teman yang satu masih sepi job tamu. Setiap disore hari mereka selalu

berkumpul didepan teras kos berbincang-bincang sambil luluran. Untuk membicarakan rencana malam agar bisa mendapatkan pelanggan.

Kehidupan lingkungan dari keluarga Cantika dikelilingi dengan orang-orang yang bisa mabuk, bekelahi, obat-obat, dan lain-lain. Tetapi mereka acuh tak acuh dengan tetangga lain. Sehingga apa pun yang terjadi menurut mereka bukan urusan mereka. Lingkungan yang seperti yang sangat mempengaruhi dalam melakukan hal negatif. Dilingkungan Cantika juga orang-orangnya suka pamer sehingga satu sama lain ingin selalu unggul. Melakukan segala cara agar bisa terlihat lebih di atas walaupun dengan cara negative.

Seras merupakan remaja dari keluarga bercerai. Ia mengambil jalan untuk menjadi PSK karna orang tuanya tidak pemperdulikan Seras. Itu faktor yang mendorong Seras menjadi PSK. Seras meras hidupnya tidak diperdulikan sehingga dirinya pergi dari rumah dan mencari kehidupan senediri untuk beberja menjadi PSK. Seras sebenarnya dilingkungan yang agamanya lumayan kuat. Karena kurangnya kasih sayang ia pindah kos bersama temannya. Serang

tinggal bersama teman yang satu profesi dengan seras yaitu menjadi PSK. mereka saling tolong menolong dalam mencari tamu di club. Dan merka juga sering bersaing dalam segi membeli barang-barang yang di inginkan. Seprti handpone, kendaraan, baju model terbaru, dan lain-lain.

Kondisi lingkungan sosial Cantika dan Seras tidak jauh berbeda mereka sama terlahir dari keluarga yang tidak utuh atau bercerai. Dan tetangga sekitar mereka orangnya acuh tak acuh dalam bermasyarakat. Sekarang Cantika dan Seras tinggal dikos beresama teman satu profesi yaitu menjadi pekerjaa seks komersial. Interaksi mereka sesama teman sekos mereka sangat baik dan tolong menolong dalam mencari tamu.

Berdasarkan penuturan kedua informan melalui interaksi mereka dengan lingkungan sosialnya, dari lingkungan tempat tinggal bahkan lingkungan bekerja. Mereka menjalin keharmonisan dalam interaksi. Saling bantu-membantu dalam menacari tamu. Dan mereka jarang sekali selisih paham jika berada dalam suatu lingkungan pekerjaan. Mereka saling menceritakan pengalaman mereka dalam melayani tamu agar selanjutnya bisa melayani

tamu lebih baik lagi.

Di lingkungan sekitar remaja PSK dikelilingi dengan tetangga yang berbagai bentuk keadaan sifat. Ada yang pemabuk, suka berkelahi, melempox, dan penyimpangan lainnya. Interaksi mereka cukup baik walaupun mereka mempunyai sifat yang menyimpang walapun berebeda jalan. Lingkungan seperti mereka seperti itu yang membuat acuh tak acuh dalam suatu betetangga. Sehingga penyimpangan yang di lakukan sudah dianggap biasa dan lumrah.

Lapisan masyarakat mulai ada sejak manusia mengenal adanya kehidupan bersama dalam suatu organisasi sosial. Misalnya pada masyarakat yang bertaraf kebudayaan masih bersahaja. Lapisan masyarakat mula-mula didasarkan pada perbedaan seks, perbedaan antara pemimpin dengan yang dipimpin, golongan buangan/budak, pembagian kerja dan bahkan juga suatu pembedaan berdasarkan kekayaan (Soerjono, 2002).

Lapisan atau golongan sosial semacam itu terjadi karena manusiamanusia yang diklaskan ke dalamnya mempunyai suatu gaya hidup yang khas, dan berdasarkan hal itu mereka dipandang oleh orang lain sebagai manusia yang menduduki suatu

lapisan tertentu dalam masyarakat. Lapisan itu dapat dianggap lebih tinggi atau lebih rendah, tergantung dari sudut orang memandang tadi. Karena warganya mempunyai gaya hidup khas yang sama, maka suatu lapisan atau klas sosial tentu dapat juga dianggap mempunyai suatu sistem norma yang sama, dan karena itu juga suatu rasa identitas golongan. Interaksi antar individu dalam masyarakat, tiap masyarakat merupakan suatu kesatuan dari individu-individu yang satu dengan yang lain berada dalam hubungan berinteraksi yang berpola mantap. Interaksi terajadi bila seorang individu dalam masyarakat berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu respons atau reaksi dari individu-individu lain

PSK merupakan peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan, dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran (Kartono, 2010). Pekerja Seks Komersial adalah perempuan yang pekerjaannya menjual diri kepada siapa saja atau banyak laki – laki yang membutuhkan pemuas nafsu seksual. Selain itu para

PSK adalah perempuan yang melakukan hubungan seksual dengan banyak laki – laki diluar pernikahan dan sang perempuan memperoleh imbalan uang dari laki – laki yang menyetubuhinya (Sairin, 2002).

Dalam pergaulan remaja PSK mereka saling tolong dalam mencari pelanggan, bahkan mereka mempunyai group dalam remaja PSK. mereka tinggal satu kos dan kos tersebut dihuni kelompok mereka. Intertaksi mereka sangat baik setiap harinya. Mereka sering berkumpul disore hari disaat mereka sedang duduk santai didepan teras kos untuk membicarakan rencana nanti malam. Sungguh harmonis interaksi mereka. Dalam kelompok pertemanan mereka untuk mencari pelanggan, mereka sangat kompak. Mereka saling memberikan tamu jika teman mereka belum mendapat tamu. Mereka saling bantu membantu dalam segala hal, dari segi perawatan, pinjam uang, dan bantuan lainnya jika teman membutuhkan. Lingkungan remaja PSK seperti ini yang membuat mereka betah menjadi satu kelompok.

#### **IV. KESIMPULAN**

Remaja pekerja seks komersial

merupakan remaja yang kondisi ekonominya yang kurang mampu. Remaja berusaha menutup kebutuhan hidupnya dengan bekerja sebagai pekerja seks komersial. Dan juga lingkungan sosial remaja sangat berpengaruh dalam mendorong remaja untuk melakukan pekerja sebagai PSK. Dalam kondisi ekonomi yang tergolong menegah ke bawah para remaja nekat menjerumuskan diri untuk terjun ke dunia malam yaitu bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK). Karena tuntutan ekonomi yang sangat tinggi sedangkan penghasilan keluarga sangat rendah yang memicu para remaja mengambil jalan menjadi pekerja seks komersial (PSK). Gaya hidup remaja yang sangat tinggi dengan bekerja menjadi seorang PSK itu, cara sangat mudah dan cepat untuk mendapatkan uang. Para remaja merasa dengan menjadi PSK kehidupan ekonominya bisa terpenuhi.

Dalam kondisi lingkungan, para perempuan yang beranjak remaja mencari jati diri. Dari lingkungan pergaulan para remaja mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang baru. Seperti ingin mempunyai

barang mewah, karena terpengaruh dengan teman untuk memiliki barang mewah tersebut. Sehingga remaja terpengaruh dan mengikuti langkah teman yang salah. Remaja terkadang labil dalam mengambil keputusan tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Perempuan remaja salah dalam memilih langkah untuk mendapatkan sesuatu yang di kehendaki remaja tersebut. Dan faktor utama yang membuat remaja hilang kendali dalam bergaul yaitu dari lingkungan keluarga. Keluarga yang bercerai memicu anak melakukan hal yang negatif karena kurangnya pengawasan dan kasih sayang orangtua yang membuat anak remaja kehilangan arah.

## V. REFERENSI

- Alam. (1984). *Pelacuran dan Pemerasan*. Alumni.
- Bainar. (1998). *Wacana Perempuan dalam Ke Indonesia dan Kemodernan*. Pustaka Pelajar.
- Kamanto Sunaro. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kartono, K. (2010). *Patologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta.
- Sabariman, H. (2019). Perempuan Pekerja (Status dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8(2), 164.
- Sairin, S. (2002). *Pengantar Sosiologi*. Pustaka Pelajar.
- Saputra, Harjana, Habsyi, F. (2002). *Faktor-Faktor Penyebab Prostitusi*.
- Soerjono, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya.